

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI PAJAK HOTEL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bintan)

Ulfi Rahma Ali, Tumpal Manik, Asmaul Husna

Email: ulfirahmaali@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

ABSTRACT

Regional original revenue according to Law of the Republic of Indonesia Number 28 of 2009 concerning Regional Taxes and Regional Retributions is revenue obtained by regions which is collected based on regional regulations in accordance with statutory regulations. The original regional income comes from local taxes, regional levies, the results of separated regional wealth management, and other legal local revenue. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits on local revenue through hotel taxes as an intervening variable (a case study of the Bintan Regency Regional Revenue Service). The independent variable used is tourist visits. The dependent variable is local revenue. The intervening variable is hotel tax. The sampling method in this study is to use a saturated sample where all members of the population are used as a sample which is described in the monthly data from January 2015 to December 2019 for 60 months. The type of data used is secondary data obtained from financial reports at the Bintan Central Bureau of Statistics and the Regional Tax and Retribution Management Agency of Bintan Regency. This data was analyzed using multiple linear regression analysis model and intervening regression analysis. The results of this study indicate that tourist visits have an effect on local revenue. Hotel taxes affect local revenue. Tourist visits affect hotel taxes. Tourist visits have no effect on local revenue through hotel taxes as an intervening variable. And simultaneously all variables together affect the Original Regional Income.

Keywords: *Tourist Visits, Local Revenue, Hotel Tax.*

I. Pendahuluan

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas kolusi, korupsi dan nepotisme (Tendean, Palar, dan Tolosang, 2015).

Menurut UU RI No. 9 Tahun 2015 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan oleh karena itu, daerah khususnya retribusi tempat rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD.

Menurut Oka (dalam Wijaya dan Sudiana, 2016), mengatakan pendapatan asli daerah dapat mendukung pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan sehingga akan memperkecil ketergantungan daerah dalam mendapatkan dana dari pemerintah pusat. Tujuan yang lebih penting dalam peningkatan pendapatan asli daerah adalah meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan publik dan menciptakan kesejahteraan masyarakat di dalam suatu daerah.

Salah satu bentuk pembangunan nasional yang diotonomikan kepada pemerintah daerah adalah pembangunan pada sektor pariwisata. Pariwisata merupakan bentuk nyata dari suatu perjalanan sebagai sebuah bisnis global yang menjanjikan. Perjalanan sekarang menjadi faktor pelengkap dalam kehidupan manusia terutama dalam menikmati nuansa budaya dan alam. Munculnya pariwisata tidak lepas dengan adanya dorongan naluri manusia yang selalu ingin mengetahui dan mencari hal-hal yang baru, bagus, menarik, mengagumkan, dan menantang (Hutahean, 2019).

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Untuk memperbesar pendapatan asli daerah maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Purwanti dan Dewi, 2014).

Berkembangnya industri pariwisata di Kabupaten Bintan telah mampu menggerakkan sektor-sektor yang mempunyai keterkaitan langsung dengan industri pariwisata, seperti sektor industri pengolahan, hiburan, perdagangan dan juga sektor hotel dan restoran. Bahwa industri pariwisata mampu meningkatkan pendapatan asli daerah yang di lihat dari pendapatan- pendapatan daerah tersebut. Dengan potensi wisata yang tersebar hampir sebagaimana besar kabupaten/kota yang memiliki pesisir akan membawa dampak langsung yang sangat besar (dalam jurnal tumpal, 2014)

Selain ketersediaan obyek wisata yang menjadi tujuan wisata, ketersediaan akan sarana berupa hotel dan restoran merupakan hal yang wajib tersedia di daerah tujuan wisata. Kabupaten Bintan, dengan segala daya tarik wisatanya dan fasilitas pendukung yang dimiliki, maka hotel dan restoran dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah melalui sektor pajak.

Salah satu yang bisa mempengaruhi peningkatan pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan daerah adalah pajak terkhususnya pajak hotel adalah sebuah regulasi yang mengatur tentang taraf pendapatan dari pelayanan terhadap wisatawan. Dengan adanya pajak hotel akan mempengaruhi harga dari pada fasilitas pelayanan hotel yang akan dibayarkan oleh wisatawan.

Pajak hotel termasuk sebagian dari Pendapatan Asli Daerah yaitu sebagai pajak hotel. Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Hotel dan Retribusi Daerah, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu kecuali pertokoan dan perkantoran. Beberapa kota besar di Indonesia menetapkan tarif 10% atas pajak hotel.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan tahun 2015 sebesar 304.010 mengalami kenaikan sampai tahun 2017 menjadi 322.895 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan secara drastis yaitu 522.399 dan kenaikan pada tahun 2019 yaitu 727.529. Sedangkan Pajak hotel pada tahun 2015 sebesar Rp.61.506.795.017,21, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp.70.944.862.526,66, di tahun 2017 pajak hotel mengalami penurunan drastis sebesar Rp.22.099.104.118.00 selanjutnya mengalami perubahan naik yang tinggi di tahun 2018 sebesar Rp.97.284.585.816,86 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 129.493.351.541,87 begitupun PAD mengalami kenaikan tiap tahunnya terhitung dari Tahun 2015- 2019.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Pertiwi (dalam Sulistiyowati, 2017), Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan daerah yang berasal dari sumber- sumber dalam daerah sendiri, yang dipungut berdasarkan undang- undangan yang berlaku. Hal tersebut menuntut daerah untuk meningkatkan kemampuan dalam menggali dan mengelola sumber- sumber penerimaan daerah khususnya yang bersumber dari pendapatan asli daerah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang- undangan. Pendapatan

asli daerah bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain- lain PAD yang sah.

Kunjungan Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Menurut organisasi wisata dunia (WTO) menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Dalam hal ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal 6 bulan di tempat tersebut (Hutahean, 2019).

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Dalam Sulistiyowati (2017), wisatawan menurut Sammeng yaitu: “Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya”. *Pacific Area Travel Association* memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang- orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri dimana biasanya ia tinggal. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Pasal 1, Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.

Pajak Hotel

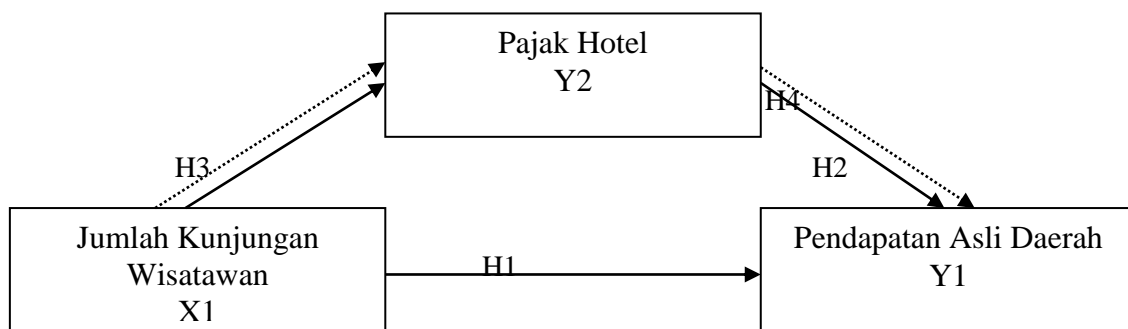
Definisi atau pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro dalam Mardiasmo (2016) adalah sebagai berikut:

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

Menurut UU No 28 tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan di pungut bayaran.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



III. Metode Penelitian

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono 2013). Yang menjadi variabel dependen didalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah.

Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *sntecedent*. Variabel independen juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono 2013). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan.

Variabel Intervening

Menurut Baron dan Kenny (Ghozali, 2018) Variabel intervening atau mediator adalah variabel yang ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktot (independen) dengan variabel kriterion (dependen).

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening yang diterbitkan oleh Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten Bintan per bulan dari tahun 2015- 2019.

Sampel Penelitian

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah menggunakan pemilihan sampel jenuh dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan dapat diperoleh beberapa data, diantaranya jumlah kunjungan wisatawan dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bintan. Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Kabupaten Bintan diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil perhitungan data pajak hotel. Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pembayaran pajak secara efektif setiap bulannya dan jumlah kunjungan wisatawan yang dijabarkan dalam data bulanan dari Januari 2015 sampai Desember 2019 sebanyak 60 bulan.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif adalah suatu metode yang memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dari variabel dependen, variabel independen dan variabel intervening.

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kunjungan wisatawan	60	19333.00	151994.00	37132.1833	19631.45628
Pendapatan Asli Daerah	60	9251834317.00	87423219111.77	18462681694.3092	10810631096.82978
Pajak Hotel	60	2876178220.00	31383200276.88	7363199235.3043	3980254026.91439
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S). Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas, yaitu 0,05 atau apabila nilai $p > 0,05$ maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.2.
Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000010
	Std. Deviation	6376382498,06326500
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,070
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,012 ^c

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka salah satu metode untuk mendistribusikan data agar normal dengan melakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN). Dari tabel 4.3. menunjukkan bahwa data yang diuji setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural data memiliki nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* 0,188 lebih tinggi dari probabilitas yang digunakan yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data peneliti gunakan setelah dilakukan Logaritma Natural data dapat terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3.
Hasil Pengujian Normalitas
(Data Setelah Dilakukan LN Data)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28009396
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,071
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188 ^c

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2013). Metode ini untuk mendeteksi adanya uji multikolonieritas adalah dengan melihat dari nilai *Value Inflation Factor* (VIF) ataupun nilai *Tolerance*.

Tabel 4.4.
Hasil Pengujian Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	11,196	2,272			
LN_KW	,489	,106	,496	,786	1,272
LN_PH	,320	,113	,305	,786	1,272

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar satu periode sekarang dengan periode sebelumnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 4.5.
Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,692 ^a	,479	,461	,28497	1,600

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Hasil uji autokorelasi pada nilai *Durbin-Watson test* menunjukkan nilai 1,600 dengan jumlah unit analisis (n) sebanyak 60 dan jumlah variabel bebas (k) adalah 2 sehingga nilai dU ($k, n = 2, 60$) adalah 1,6518. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak terbebas dari autokorelasi dikarenakan nilai dU sebesar 1,6518 lebih besar dari nilai dW sebesar 1,600 dan nilai dW lebih kecil dari 4-dU sebesar $4 - 1,6518 = 2,3482$ atau dapat dibuat persamaan seperti $1,6518 > 1,600 > 2,3482$. Karena tidak terbebas dari autokorelasi, salah satu untuk mengatasi agar terbebas dari autokorelasi adalah dengan menggunakan pengujian uji *Run-Test*.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Run-Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.04877
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	27
Z	-1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.298

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*. Uji *Spearman's Rho* adalah uji yang mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized Residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka pada model terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.7.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Correlations

	Kunjungan Wisatawan	Pajak Hotel	Unstandardized Residual
Spearman's rho	1,000	,543**	-,221
Kunjungan Wisatawan	.	,000	,090
Correlation Coefficient			
Sig. (2-tailed)			

an	N	60	60	60
Pajak Hotel	Correlation Coefficient	,543**	1,000	,080
	Sig. (2-tailed)	,000	.	,544
	N	60	60	60
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,221	,080	1,000
	Sig. (2-tailed)	,090	,544	.
	N	60	60	60

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Model 1

Analisis Regresi Model 1 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan analisis regresi model 1 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + b_1 x_1 + b_2 Y_2 + e_1$$

$$PAD = 11,196 + 0,489 LN_KW + 0,320 LN_PH + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria signifikansi parameter individual (uji statistik t) yaitu jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima (tidak ada pengaruh) dan jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak (ada pengaruh). Hasil dari uji parsial atau uji t dapat dilihat pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,196	2,272		4,928	,000
	LN_KW	,489	,106	,496	4,599	,000
	LN_PH	,320	,113	,305	2,832	,006

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah secara bersama-sama variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria signifikansi simultan adalah tingkat signifikan 0,05. Jika F_{hitung} > F_{tabel}, tingkat signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak (ada pengaruh signifikan). Jika F_{hitung} < F_{tabel}, tingkat signifikan > 0,05 maka H₀ diterima (tidak ada pengaruh signifikan). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut ini :

Tabel 4.9.
Hasil Pengujian Silmutan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,260	2	2,130	26,228	,000 ^b
	Residual	4,629	57	,081		
	Total	8,888	59			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan hubungan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam linier berganda ditunjukkan dengan *Adjusted R Square* yang dapat dilihat dari tabel 4.10. berikut ini:

Tabel 4.10.
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 ^a	,479	,461	,28497

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Analisis Agresi Model 2

Analisis regresi model 2 (dua) digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan dari variabel bebas (independent) Kunjungan wisatawan terhadap variabel mediasi (intervening) Pajak Hotel.

$$Y_2 = a + b_3x_1 + e_2$$

$$PH = 18,106 + 0,434 LN_KW + e$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh Kunjungan wisatawan (X1), terhadap Pajak Hotel (Y2) secara parsial dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 sedangkan ttabel adalah 2,00324 diperoleh dari $df = n - k - 1$ atau $60 - 3 - 1 = 56$. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.106	1.141		15.866	.000
	LN_KW	.434	.109	.463	3.974	.000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Simultan (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen Kunjungan wisatawan terhadap variabel intervening yaitu Pajak Hotel dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan menggunakan tingkat signifikan 0,05 sedangkan nilai F tabel adalah 15.795 diperoleh dari $df_1=2$, $df_2=60-2-1= 57$. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.728	1	1.728	15.795	.000 ^b
	Residual	6.344	58	.109		
	Total	8.072	59			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel Kunjungan wisatawan (X) dan secara keseluruhan dalam menjelaskan Pajak Hotel (Y2). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 Sebagai berikut:

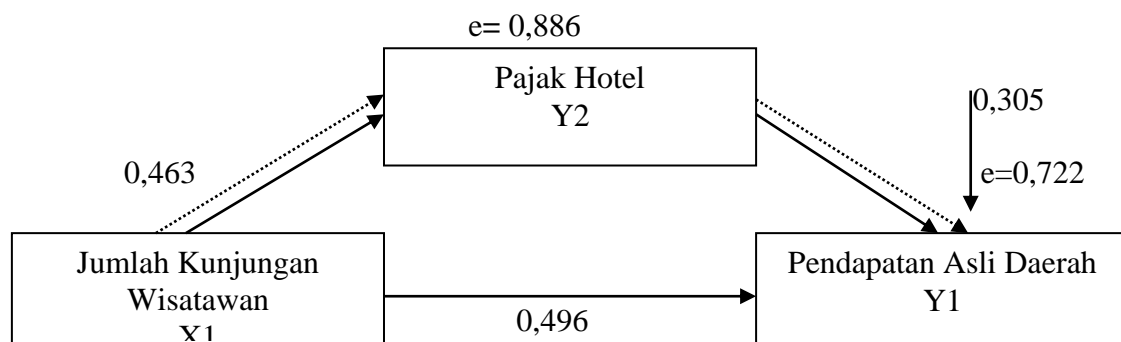
Tabel 4.13.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.200	.33073

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Uji Intervening

Menurut Baron dan Kenny dalam buku Ghazali (2018), suatu variabel dikatakan mediator atau intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel Kriteria (dependen). Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien tidak langsung dan secara langsung dari variabel terikat terhadap variabel bebas, dengan memperhatikan besarnya nilai *standardized coefficients* regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan dapat dibuat gambar analisis jalur sebagai berikut:



Besarnya nilai error pada masing- masing persamaan didapat melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Pe1 = \sqrt{(1 - 0,214)} = 0,886$$

$$Pe2 = \sqrt{(1 - 0,479)} = 0,722$$

V. Pembahasan

1. Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 22 dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung dengan t tabel ($t \text{ tabel } \alpha = 0,05, df=60-2-1$) di dapat thitung 4,599 lebih besar dari 1,67203. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H1 sehingga kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bintan periode 2015-2019.

2. Pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 22 dapat diketahui bahwa hasil pengujian pengaruh pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah didapatkan nilai signifikan 0,006 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung dengan t tabel ($t \text{ tabel } \alpha = 0,05, df=60-2-1$) di dapat thitung 2,832 lebih besar dari 1,67203. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H2 sehingga pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah pada Kabupaten Bintan periode 2015-2019.

3. Pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pajak hotel

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 22 dapat diketahui bahwa hasil pengujian terhadap pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pajak hotel didapatkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai thitung dengan t tabel ($t \text{ tabel } \alpha = 0,05, df=60-2-1$) di dapat thitung 3,974 lebih besar dari 1,67203. Dengan demikian kesimpulan yang dapat ditarik adalah menolak H3 sehingga kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel pada Kabupaten Bintan periode 2015-2019.

4. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening

Berdasarkan uraian tabel hasil analisis pengaruh langsung dan tidak langsung, dapat dilihat bahwa pengaruh secara tidak langsung kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel lebih kecil dibanding pengaruh secara langsung. Hal ini ditunjukkan dari nilai pengaruh tidak langsung variabel kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel, yaitu perkalian antara nilai *standardized coefficients* Beta kunjungan wisatawan terhadap pajak hotel dengan nilai *standardized coefficients* Beta pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah sebesar $0,463 \times 0,305 = 0,141215$ dan nilai pengaruh langsung variabel kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah sebesar 0,463.

Dalam keadaan ini menggambarkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini bisa diasumsikan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat tidak semuanya menginap di hotel atau menggunakan jasa hotel sehingga tidak ada pengaruh peningkatan pendapatan asli daerah yang bersumber dari pajak hotel.

5. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan pajak hotel secara simultan terhadap pendapatan asli daerah

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS 22 dapat diketahui hasil pengujian terhadap pengaruh kunjungan wisatawan dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah pada hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa, kunjungan wisatawan dan pajak hotel secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dengan nilai F hitung dengan F tabel dan tingkat signifikan. Maka didapati perbandingan F hitung $< F \text{ tabel}$ yaitu $26,228 > 2,53$ dan signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H6 diterima, hal ini berarti variabel kunjungan wisatawan dan pajak hotel berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah.

VI. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi intervening serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel intervening pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah
2. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi intervening serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel intervening pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah
3. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi intervening serta uji hipotesis dengan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Saran

Adapun saran yang dapat di rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Pemerintah Kabupaten Bintan untuk dapat mengelola daerahnya dengan meningkatkan pembangunan jumlah tempat wisata dan hiburan untuk menarik minat para wisatawan sehingga dapat memberikan kontribusi bagi sektor pariwisata.
2. Bagi penyedia jasa hotel di Kabupaten Bintan agar tetap meningkatkan pelayanan terhadap jasa hotel baik secara personal maupun fasilitas yang diberikan kepada tamu yang menginap demi kenyamanan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas untuk melihat pendapatan asli daerah di Kabupaten Bintan dengan menambahkan variabel baru seperti pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan lain-lain.

VII. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2015*. Bintan: BPS Kabupaten Bintan.
- _____. 2016. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2016*. Bintan: BPS Kabupaten Bintan.
- _____. 2016. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2017*. Bintan: BPS Kabupaten Bintan.
- _____. 2016. *Kabupaten Bintan Dalam Angka 2018*. Bintan: BPS Kabupaten Bintan.
- Bapenda. 2015. *Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Kabupaten Bintan Tahun Anggaran 2015*. Bintan: Badan Pendapatan Daerah.
- _____. 2016. *Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Kabupaten Bintan Tahun Anggaran 2016*. Bintan: Badan Pendapatan Daerah.
- _____. 2017. *Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Kabupaten Bintan Tahun Anggaran 2017*. Bintan: Badan Pendapatan Daerah.
- _____. 2018. *Laporan Target dan Realisasi Pendapatan Kabupaten Bintan Tahun Anggaran 2018*. Bintan: Badan Pendapatan Daerah.

- Bank Indonesia. 2019. Kajian Ekonomi Dan Keuangan Regional Provinsi Kepulauan Riau. Batam: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kepulauan Riau.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Cetakan ke sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutahean, A. S. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Dan Tingkat Okupansi Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bintan 2013- 2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Kabupaten Bintan. 2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah Kabupaten Bintan*. Bintan: Pemerintah Kabupaten Bintan.
- _____. 2011. *Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Nomor 5 Tahun 2011 tentang Retribusi Perizinan Tertentu*. Bintan: Pemerintah Kabupaten Bintan.
- _____. 2012. *Peraturan Bupati Bintan Nomor 41 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pajak Hotel Kabupaten Bintan*. Bintan: Pemerintah Kabupaten Bintan.
- Manik, Tumpal & Munthe, Inge Lengga Sari. 2014. Analisis Pengaruh Industri Maritim Melalui Transportasi Perhubungan Laut, Pariwisata Bahari, Perikanan Tangkap Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Aset. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Indonesia (JEMI) Vol. 5 No. 2 2014 Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH)*.
- Purwati, N.D & Dewi, R.M. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006- 2013. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2009, No.130. Sekretariat Negara
- _____. 2009. *Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Wisatawan*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2009, No.. Sekretariat Negara
- _____. 2015. *Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: Lembaran Negara RI Tahun 2015, No.. Sekretariat Negara
- Tendean, J.C., Palar, S. M., & Tolosang, K. D. 2014. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyowati, C. 2017. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Pajak, Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Karanganyar. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Wijaya, I.B.A & Sudiana, I.K. 2016. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel, Restoran Dan Pendapatan Retribusi Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangli Periode 2009-2015. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Denpasar*.

